



Media: Joglo Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 12 Maret 2026

Halaman: 1

## Waspada Campak, Dinkes DIY Temukan Ratusan Suspek

**YOGYAKARTA, Joglo Jogja** - Masyarakat harap waspada dengan kemunculan ratusan kasus campak. Berdasarkan temuan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY terdapat ratusan kasus suspek ditemukan. Sampai dengan pekan pertama Maret ini, jumlah suspek campak di DIY tercatat mencapai 349 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak

57 orang di antaranya telah dinyatakan positif terinfeksi penyakit tersebut.

Kepala Dinkes DIY Gregorius Anung Trihadi menjelaskan, jumlah suspek cukup banyak. Sampai saat ini belum ada laporan kasus campak yang berujung pada kematian di wilayah DIY.

"Ada 57 kasus (campak) yang terkonfirmasi positif. Sampai

saat ini tidak ada kasus campak meninggal dunia di DIY," jelasnya, kemarin (11/3/2026).

Di Kota Yogyakarta, dari penyelidikan epidemiologi terhadap enam kasus campak yang ditemukan di wilayah tersebut sejak Januari 2026.

Ketua Tim Kerja Surveilans Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Solikhin Dwi

Ramtana mengatakan bahwa hingga pekan kedelapan 2026 pihaknya mencatat 45 kasus suspek campak, dengan enam di antaranya terkonfirmasi positif.

"Penyelidikan epidemiologi dilakukan untuk memastikan sumber penularan dan mengetahui potensi penularan kepada orang lain," ujar Solikhin.

■ **Baca WASPADA.... Hal II**



**Gregorius Anung Trihadi**  
Kepala Dinkes DIY

## Waspada Campak, Dinkes DIY Temukan Ratusan Suspek

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Ia menjelaskan penyelidikan epidemiologi dilakukan dengan menelusuri riwayat perjalanan pasien, waktu munculnya gejala, serta kemungkinan kontak erat yang berinteraksi dengan pasien sebelum terkonfirmasi sakit. "Begitu menerima laporan, kami melakukan konfirmasi ke

fasilitas kesehatan, kemudian bersama puskesmas turun ke lapangan untuk menelusuri sumber penularannya," ujar dia. Sebagian besar kasus campak pada awal 2026, kata dia, terjadi pada anak-anak usia sekolah dengan rentang usia pasien. Antara lain, kurang dari satu tahun, 4 tahun, 8 tahun,

11 tahun, dan 15 tahun, serta satu kasus pada orang dewasa berusia 28 tahun. Menurut dia, seluruh pasien terkonfirmasi tersebut telah mendapatkan penanganan medis dan saat ini sudah dalam kondisi sembuh. "Kalau yang anak sekolah kami sarankan tidak masuk sekolah dulu

sampai kondisinya membaik," ucap Solikhin. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan, kata Solikhin, tidak ditemukan penularan lanjutan pada orang yang melakukan kontak erat dengan pasien dan kasus yang muncul bersifat sporadis di beberapa lokasi.

Sebagai perbandingan, Dinkes Kota Yogyakarta mencatat 19 kasus campak sepanjang 2024 dan 13 kasus pada Januari hingga Desember 2025. "Dibanding awal tahun ini, kalau dirata-rata memang ada kenaikan sedikit," kata Solikhin. Dia menyebut, cakupan

imunisasi campak di Kota Yogyakarta telah mencapai sekitar 96 persen sehingga dinilai mampu membantu menekan risiko keparahan penyakit pada pasien yang terinfeksi. Ia mengimbau masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

serta menggunakan masker pada lingkungan berisiko, sekaligus mewaspada gejala campak. "Kalau ada gejala demam disertai muncul bercak merah pada kulit, masyarakat sebaiknya segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan," kata Solikhin. **(eri/amd/wa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005